Dapat juga memancing ikan di Dermaga itu.
Di Pulau Sapatlah kita berlugas hati & menenangkan fikiran. Sore ita kita bersantai santai saja. Mendengarkan lagu. Membaca baca buku tamu, atau memcuci baju baju kita. Tetapi di sana juga ketegangan!
Hari ibu kita untuk pertama kalinya dapat tidur dengan selugas lugasnya. Pesanggrahan itu (men) kebetulan di kelilingi hutan sehingga hawa tidak begitu dingin / panas. Di dekat kamar mandi ada sebuah motor pompa air, sehingga kita tak perlu khuatir kekurangan air tawar yang bersih.
Pada malamnya makanan di kumpulkan, di kelompokan guna persiapan bagi perjalanan pulang bila tidak ada kapal menjelang. Setelah makan malam dapatlah kita ber bincang-bincang dan berlugas sambil menikmati kopi panas. (yang)

Senin 17 Juni

Keesokan harinya, setelah tidur dengan enak, kita di bangunkan untuk berenang. Aduh segar sekali rasanya. Pada sa'at itu yang memimpin senam ialah Gatjil. Lumayan! Sekitar pada pagi hari itu di beri minuman susu hangat di campuri sedikit kopi. Adalah (selo) selugas lugasnya pada pagi itu. Kita mengobrol, sambil minum minum si Joice membuat jala dari kain tipis. Djuanda, Bonnet, Tobing dan (a) Agus mengobrol di belakang pasanggrahan sambil menyaksikan tingkah polah khewan khewan elok. Betul betul santai.
Siangnya asyik mencoba memancing ikan. Di dermaga ada ikan barongsay yang beracun tapi elok. Ei Hara sibuk mencabi kaca matanya, meminjam 2 buah kaca mata (dari) peninjau air dari tuan yayo Antario, yang kebetulan sudah selesai berenang. Maka dengan 2 kaca mata itu bergantian kita meninjau taman laut di pantai pulau itu. Taman lautnya bagus benar, ikan warna-warni, ikan-ikan karang, insang cacing, binatang laut dan